

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis daya saing komparatif ekspor nanas kaleng Indonesia menggunakan metode *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) di pasar internasional selama periode 2004–2023 memiliki nilai lebih dari 0, yang berarti nanas kaleng Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat. Adapun hasil analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) nanas kaleng Indonesia di pasar internasional selama periode 2004–2023 memiliki nilai antara $0,71 > ISP \leq 1$, yang berarti nanas kaleng Indonesia, Filipina, dan Thailand berada pada tahap kematangan serta berperan sebagai pengekspor. Sementara itu, hasil analisis daya saing kompetitif ekspor nanas kaleng Indonesia menggunakan metode *Export Product Dynamic* (EPD) di pasar internasional selama periode 2004–2023 berada pada posisi “*Rising Star*” di empat negara tujuan yaitu USA, Spanyol, Kanada, dan Italia. Sementara posisi “*Falling Star*” di empat negara tujuan yaitu Jepang, Belanda, Jerman, Prancis, dan Australia.
2. Daya saing ekspor nanas kaleng Indonesia menunjukkan daya saing yang relatif kuat di pasar internasional. Akan tetapi, pangsa pasar Indonesia masih berada di bawah negara pesaing, yakni menempati peringkat ketiga sebagai eksportir nanas kaleng dunia. Hal ini menunjukkan bahwa secara komparatif, daya saing nanas kaleng Indonesia masih belum mampu melampaui negara pesaing utama. Meskipun demikian, ekspor nanas kaleng Indonesia mengalami pertumbuhan positif selama 2004–2023. Jika dibandingkan negara pesaing, tren ekspor nanas kaleng Indonesia menunjukkan kinerja yang kompetitif karena volume ekspor terus meningkat, sedangkan negara pesaing yaitu

Filipina dan Thailand mengalami penurunan volume ekspor selama periode 2004–2023.

3. Hasil analisis regresi data panel menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor nanas kaleng Indonesia di pasar internasional di beberapa negara tujuan tahun 2004–2023 secara signifikan dan berpengaruh positif meliputi jarak ekonomi, populasi negara tujuan, serta nilai tukar rupiah terhadap dolar. Sementara GDP Indonesia, GDP importir, harga, TBT, dan SPS tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor nanas kaleng Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Industri nanas kaleng perlu ditingkatkan melalui strategi hilirisasi yang menyeluruh, mencakup peningkatan produktivitas dan produksi, efisiensi dalam proses pengolahan, serta perluasan kemitraan dengan petani. Penguatan hulu ke hilir perlu dilakukan untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas dan konsistensi produksi.
2. Peningkatan ekspor nanas kaleng Indonesia perlu diupayakan guna mendorong pertumbuhan volume ekspor dan memperkuat posisi daya saing terhadap negara pesaing utama. Selain itu, optimalisasi ekspor ke pasar Spanyol menjadi strategi potensial karena Spanyol memiliki peluang lebih besar untuk menguasai pasar.
3. Indonesia dapat mempertimbangkan negara-negara dengan populasi besar sebagai alternatif pasar tujuan ekspor karena potensi permintaan yang tinggi dapat menjadi peluang strategi dalam memperluas dan menguasai pangsa pasar nanas kaleng di pasar internasional.